

Manajemen Pelayanan Kebidanan Berbasis Kemitraan pada Antenatal Care: LITERATURE REVIEW

Dyan Permata Rachim¹, Intan Silvia Nesva², Desi Scorpinasari Br Ginting³, Ulfa Farrah Lisa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Program Magister Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Jalan
Perintis Kemerdekaan No.94, Padang, Sumatera Barat
e-mail: dyanprachim@gmail.com

Artikel Diterima : 07 Oktober 2023, Direvisi : 11 Oktober 2023, Diterbitkan : 31 Oktober 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih relatif tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk itu diperlukan upaya yang serius untuk menurunkan AKI agar dapat mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sebesar <70 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu strateginya adalah memastikan setiap ibu hamil menerima layanan *Antenatal Care* (ANC) yang berkualitas. Manajemen pelayanan kebidanan diperlukan dalam pelayanan ANC sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen agar dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan adanya kemitraan dengan perempuan yang merupakan bagian dari filosofi kebidanan, pelayanan kebidanan ANC yang diberikan dapat meningkatkan kualitas pelayanan. **Metodologi:** Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *Literature Review*. Databased yang digunakan dalam pencarian sumber adalah *Google Scholar*, *PubMed* dan *Scimago JR*. Kriteria inklusi pencarian sumber literatur adalah tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah dimulai pada tahun 2014 sampai dengan 2023, dalam bahasa Inggris, dan *full article*. Total artikel yang digunakan untuk dianalisa sejumlah 5 dari 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. **Hasil:** terdapat tujuh langkah manajemen pelayanan kebidanan terhadap antenatal care yang mana setiap langkah pelayanan yang diberikan oleh bidan berfokus pada kemitraan dengan perempuan. Kemitraan dengan perempuan merupakan bagian dari filosofi kebidanan yaitu pelayanan kebidanan yang berpusat kepada perempuan, pelayanan yang berkesinambungan, serta proses dari kehamilan dan kelahiran merupakan suatu proses yang normal sehingga meningkatkan mutu dan kualitas dalam pelayanan ANC. **Hasil dan Pembahasan:** Dari artikel-artikel tersebut ditemukan bahwa manajemen pelayanan kebidanan yang terorganisir dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan. Saat kunjungan ANC, dalam pelayanannya bidan dituntut memiliki nilai-nilai asuhan yang penuh hormat serta asuhan yang diberikan harus berfokus pada perempuan, serta meyakini filosofi proses normal jika ingin memberikan layanan berkualitas. Pelayanan kebidanan ANC dalam hubungan kemitraan dengan perempuan merupakan hubungan yang dinamis dan mengakui otonomi bidan dan mitra berdasarkan kerja sama timbal balik dan tanggung jawab bersama.

Kata Kunci: Manajemen Pelayanan Kebidanan, Kemitraan, ANC, Kehamilan.

ABSTRACT

Introduction: The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still relatively high, namely 305 per 100,000 live births. For this reason, serious efforts are needed to reduce the MMR in order to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) target in 2030 of <70 per 100,000 live births. One strategy is to ensure that every pregnant woman receives quality Antenatal Care (ANC) services. Management of midwifery services is needed in ANC services as the application of management principles so that they can run in accordance with existing procedures. With partnerships with women who are part of the midwifery philosophy, the ANC midwifery services provided can improve the quality of service. **Methodology:** The method used in this writing is a Literature Review study. The databases used in searching sources are Google Scholar, PubMed and Scimago JR. The inclusion criteria for literature source searches were the year of publication of the article used starting from 2014 to 2023, in English, and full article. The total number of articles used for analysis was 5 out of 25 articles that met the inclusion criteria. **Results:** there are seven steps in midwifery service management towards antenatal care where each step of service provided by midwives focuses on partnerships with women. Partnership with women is part of the midwifery philosophy, namely midwifery services that are centered on women, sustainable services, and the process of pregnancy and birth is a normal process, thereby increasing the quality and quality of ANC services. **Discussion:** From these articles it was found that organized management of midwifery services can improve the quality and quality of services. During ANC visits, in their services midwives are required to have respectful care values and the care provided must focus on women, and believe in the philosophy of normal processes if they want to provide quality services. ANC midwifery services in partnership with women are a dynamic relationship and recognize the autonomy of midwives and partners based on mutual cooperation and shared responsibility.

Keywords: Midwifery Service Management, Partnership, ANC, Pregnancy.

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan masyarakat merupakan target capaian dari pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Lebih khususnya yaituterkait tentang kesehatan ibu yang mana Angka Kematian Ibu (AKI) masih merupakan permasalahan yang membutuhkan penanganan komprehensif. Berdasarkan data WHO, terdapat sekitar 810 ibu hamil meninggal dunia pada masa kehamilan. Target dari AKI pada tahun 2024 sebesar 183 per-1000 kelahiran hidup (Kasmiati, *et al.*, 2023) sedangkan AKI di Indonesia masih relatif tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk itu diperlukan upaya yang serius untuk menurunkan AKI agar dapat mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sebesar <70 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu strateginya adalah memastikan setiap ibu hamil menerima layanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di antara perempuan yang tidak melakukan ANC, terdapat peningkatan risiko kematian pada ibu. Oleh karena itu, masih diperlukan peran serta dari semua sektor untuk berperan dalam penurunan AKI yang sampai saat ini masih sangat tinggi (Barbosa, *et al.*, 2015).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan

pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang (Nabila, *et al.*, 2022). Jika pada saat kehamilan tidak dilakukan asuhan kebidanan ataupun deteksi dini komplikasi yang tepat, maka dapat menimbulkan berbagai komplikasi bahkan kematian. Untuk itu perlu adanya kunjungan antenatal care secara rutin minimal enam kali selama kehamilan (Putri, *et al.*, 2022).

Manajemen pelayanan kebidanan diperlukan dalam pelayanan ANC sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen untuk sistem dan pelaksanaan pelayanan kebidanan agar dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga dapat tertata dengan baik penempatan orang-orang yang ahli dan mampu di bidangnya masing-masing serta mampu memberikan pelayanan prima atau *excellent service* terhadap ibu hamil (Istiqomah., *et al.*, 2022). Manajemen merupakan proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penggerakan, kemudian pengawasan, pengendalian, dan penilaian serta yang terakhir pencatatan dan pelayanan. Proses tersebut dilakukan satu persatu secara runtut tanpa melewatkan satu langkahpun agar tujuan dapat tercapai dengan baik dari pelayanan kebidanan (Rangki, *et al.*, 2023).

Antenatal Care (ANC) hadir sebagai perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dapat terus dijalankan sebagai program dari pemerintah dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Zuchro, *et al.*, 2022). Adapun tujuan dari ANC yaitu untuk menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga saat postpartum keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental (Harfiani dkk, 2019). Namun pada pelaksanaannya, kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilan masih rendah. Akibat rendahnya cakupan pelayanan ANC tersebut dapat menimbulkan faktor risiko yang tidak terdeteksi secara dini dan menyebabkan terlambatnya dalam penanganan yang berakibat pada kematian ibu maupun janin (Siwi, *et al.*, 2020).

Bidan dalam memberikan pelayanan ANC harus berfokus pada perempuan dengan meyakini bahwa kehamilan dan persalinan bukan sekedar peristiwa klinis tetapi juga peristiwa transisi sosial dan psikologis yang amat kritis bagi seorang perempuan. Dengan dasar tersebut,

seorang bidan meyakini bahwa asuhan kebidanan secara aktif mempromosikan, melindungi, mendukung hak-hak reproduksi perempuan dan keluarganya, menghargai beragam budaya, keyakinan dan suku bangsa. Perpaduan dari ilmu dan kiat kebidanan bersifat holistik dan didasarkan atas pemahaman biologis, psikologis, emosional, sosial, kultural, spiritual dan pengalaman fisik perempuan yang didasarkan atas bukti-bukti terbaik yang ada (Yulizawati, *et al.*, 2018).

Kemitraan dengan perempuan memiliki beberapa prinsip yaitu kesetaraan, membagi ketertarikan yang sama, melibatkan keluarga, membangun kepercayaan, menggunakan waktu sebaik-baiknya, dan membagi kekuatan dan kontrol. Hasil akhir yang akan dicapai dari prinsip tersebut adalah adanya emansipasi, pemberdayaan, perkembangan dalam pengetahuan kebidanan, serta adanya tantangan model klinis pada kelahiran. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kemitraan dengan perempuan merupakan bagian dari filosofi kebidanan yaitu pelayanan kebidanan yang berpusat kepada perempuan, pelayanan yang berkesinambungan, kebidanan merupakan profesi yang mandiri, serta kehamilan dan kelahiran merupakan proses yang normal (Yulizawati, *et al.*, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *Literature Review*.

Databased yang digunakan dalam pencarian sumber adalah *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Scimago JR*. Pencarian artikel dilakukan dengan mengumpulkan tema mengenai manajemen pelayanan kebidanan berbasis kemitraan di masa kehamilan.

Kriteria inklusi pencarian sumber literatur adalah tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah dimulai pada tahun 2014 sampai dengan 2023, dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, dan *full article*. Kata kunci pencarian yaitu manajemen pelayanan kebidanan, kemitraan, ANC, dan kehamilan. Total artikel yang digunakan untuk dianalisa sejumlah 5 dari 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL

Dari hasil pencarian, penulis mendapatkan sebanyak 5 artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut hasil analisis mengenai artikel tersebut:

Tabel 1. Data Extraction

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Couper, Judith McAra, <i>et al.</i> (2014)	<i>Partnership and reciprocity with women sustain Lead Maternity Carer midwives in practice</i>	Deskriptif kualitatif, Pendekatan ini memfasilitasi interpretasi dan analisis temuan-temuan yang tersisa. Metodologi jenis ini sangat berguna ketika menggambarkan fenomena seperti keberlanjutan praktik karena memungkinkan apa dan bagaimana memfasilitasi proses memperoleh wawasan dari bidan tentang keberlanjutan praktik mereka	Temuan menunjukkan bahwa faktor utamayang menopang bidan dan kemitraan dengan perempuan adalah kegembiraan yang dialami antara keduanya dan adanya hubungan timbal balik yang terbentuk ketika bidan bekerja dalam kemitraan.
2.	Boyle, Sally., Hilary Thomas, Fiona Brooks. (2016)	<i>Women's views on partnership working with midwives during pregnancy and childbirth.</i>	Penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Studi ini untuk mengeksplorasi pengalaman kerja sama bidan dengan perempuan. Data dihasilkan dengan menggunakan metode wawancara harian selama kehamilan dan persalinan.	Perempuan jarang menggambarkan pengembangan hubungan kemitraan dengan bidan karena kurangnya kesinambungan pelayanan dan waktu untuk memformulasikan hubungan tersebut. Sebaliknya perempuan yang datang ke pusat bersalin untuk pelayanan antenatal mampu menjalin hubungan dengan sekelompok bidan yang memiliki filosofi

				pelayanan yang sama dan memiliki waktu yang cukup untuk memenuhi kebutuhan holistik perempuan.
3.	Symon Andrew, <i>et al.</i> (2016).	<i>Midwifery-led antenatal care models: mapping a systematic review to an evidence-based quality framework to identify key components and characteristics of care.</i>	Metode penelitian ini yaitu <i>systematic review of RCTs</i>. Pemetaan dan evaluasi karakteristik terhadap kerangka QMNC menggunakan ekstraksi data dan formulir penilaian yang berasal dari kelima model tersebut.	Dari 13.050 kutipan yang diambil, peneliti mengidentifikasi 17 RCT model pelayanan antenatal dari Australia (7), Inggris (4), Tiongkok (2), Swedia, Irlandia, Meksiko, dan Kanada (masing-masing 1). Skor kerangka QMNC berkisar dari 9 hingga 25 (kemungkinan kisaran 0-32), dengan sebagian besar model menyatakan bahwa kurang dari setengah karakteristik, menunjukkan pelayanan persalinan yang berkualitas. Organisasi asuhan dinilai sebagai komponen yang paling baik dan nilai-nilai serta filosofi yang mendasarinya asuhan ditemukan dengan hasil yang buruk.
4.	Vaira, R., Astuti, D.A., Satriyandari, Y., Abdi, K., & Banjarmasin, P. (2019)	<i>Experiences and Wishes of Women of Midwifery Care in Developing and Developed Countries: A Systematic Review of Qualitative Study.</i>	Pencarian artikel melalui sistem pencarian sistematis (<i>Systematic Literature Search</i>) sejak tahun 2008 hingga 2018, teks lengkap gratis, spesies manusia, dan jurnal ilmiah diidentifikasi oleh database elektronik PubMed, Proquest dan ScienceDirect. Penulis	Kemitraan perempuan dan bidan merupakan bagian dari filosofi Kebidanan. Filosofi kemitraan asuhan kebidanan dalam memberikan dampak yang baik Wanita merasa aman jika ditangani oleh bidan. Kenyamanan yang dirasakan perempuan secara psikologis dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi yang terjadi saat nifas.

			menggunakan <i>Boolean</i> (OR atau AND) sebagai kata penghubung yang memasukkan kata kunci dalam pencarian, dan hasil yang lebih fokus dan relevan di <i>PubMed</i> .	
5.	Wau, Herbert., Nidya Razella. (2020)	<i>Utilization of Antenatal Care (ANC) Services by Pregnant Women in Binjai City and Factors Affecting</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kebun Lada Pusat (Puskesmas) di kota Binjai tahun 2019. Populasi sebanyak 312 wanita hamil dan besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, fasilitas pelayanan, suami dan dukungan keluarga, serta dukungan petugas kesehatan berdampak pada pemanfaatan layanan antenatal. Bidan diharapkan dapat mempertahankannya pendidikan dan promosi kesehatan serta motivasi rutin mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal secara teratur agar dapat meluas pengetahuan dan sikap mereka tentang pentingnya pelayanan ANC.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran data menggunakan kata kunci dan kriteria pada *electronic databased* didapatkan 10 artikel. Dari artikel-artikel tersebut didapatkan hasil bahwa manajemen pelayanan kebidanan yang terorganisir dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan (Couper, 2014). Bagi ibu, bidan yang memiliki mutu dan kualitas yang baik adalah bidan yang memberikan pelayanan prima yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan dilakukan dengan cara yang baik, sopan dan santun, tepat waktu, tanggap serta mampu mengatasi keluhan (Retnaningtyas, 2018). Ibu hamil mempunyai harapan terhadap pelayanan kebidanan yang bermutu dan menunjukkan sikap saling pengertian dan menghargai satu sama lain. Pelatihan kepada bidan mengenai keterampilan konseling, membangun hubungan interpersonal dan kepemimpinan yang efektif dalam pelayanan obstetrik pentingnya dilakukan untuk menekan masalah-masalah dalam kehamilan (Vaira, 2019).

Saat kunjungan ANC, dalam pelayanannya bidan dituntut memiliki nilai-nilai asuhan yang penuh hormat serta asuhan yang diberikan harus berfokus pada perempuan, serta meyakini filosofi proses normal jika ingin memberikan layanan berkualitas tinggi. Hasil penelitian dari Symon, *et al* (2016), menunjukkan bahwa

pentingnya memberikan asuhan ANC sesuai dengan kebutuhan perempuan. Hal ini dapat berdampak signifikan dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Symon, *et al.*, 2016). Namun pada dasarnya, dalam pelayanan kebidanan tidak hanya berfokus pada kebutuhan perempuan saja tetapi harus bersifat holistik. Penelitian Wau dan Nidya (2020) didapatkan hasil bahwa ibu hamil kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan karena informasi yang diperoleh tidak diberikan secara komprehensif melainkan hanya kebutuhan ibu saja. Informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan juga belum sepenuhnya dipahami secara optimal. Upaya yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah program promosi kesehatan pada ibu hamil. Dalam hal ini bidan harus tetap menjaga pendidikan dan promosi kesehatan serta memberikan motivasi secara berkala mengenai pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur sehingga dapat memperluas pengetahuan dan sikap tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan mengedepankan fasilitas pelayanan yang baik bagi ibu hamil (Wau dan Nidya, 2020).

Masalah yang dapat terjadi pada masa kehamilan juga dapat dikenali saat melakukan ANC. Kemitraan perempuan dan bidan dalam proses ANC merupakan bagian dari filosofi kebidanan (Vaira, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Couper, 2014), mengartikulasikan bahwa

kemitraan dengan perempuan dalam ANC memiliki hubungan yang erat karena mitra mempunyai filosofi yang selaras dan saling mendukung saat proses pelayanan (Couper, 2014). Filosofi kemitraan asuhan kebidanan dapat memberikan pengalaman positif, berkurangnya rasa trauma dan depresi pascamelahirkan, serta peningkatan angka pemberian ASI. Selain itu, ibu juga akan merasa aman jika ditangani oleh bidan. Dalam pelayanan kebidanan berbasis kemitraan ini, bidan menjadi sahabat (*partnership*) bagi perempuan selain suami atau keluarga (Vaira, 2019). Menjalin kemitraan dengan bidan yang dikenal dapat meningkatkan rasa aman. Rasa aman ini muncul baik bagi ibu hamil tersebut maupun pasangan dan keluarganya saat ANC maupun bersalin nantinya (Larsson, 2021).

Manajemen dalam Pelayanan Kebidanan pada saat kunjungan ANC yaitu sebagai berikut: (Varney, 2007):

Langkah I : Identifikasi Data Dasar

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk evaluasi keadaan secara lengkap, menyeluruh dan fokus yaitu menanyakan riwayat kesehatan yang meliputi anamnesa dan pemeriksaan fisik. Tahap ini merupakan langkah yang menentukan langkah berikutnya. Kelengkapan data yang sesuai dengan kasus yang dihadapi akan menentukan oleh karena itu proses interpretasi yang benar atau tidak

dalam tahap selanjutnya, sehingga dalam pendekatan ini harus komprehensif meliputi data subjektif, objektif, dan hasil pemeriksaan sehingga dapat menggambarkan kondisi atau masukan klien yang sebenarnya.

Langkah II: Identifikasi Diagnosa Atau Masalah Aktual

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar, terhadap diagnosa atau masalah kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data yang dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan, sehingga ditemukan masalah dan diagnosa keduanya digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa, tetapi sudah membutuhkan penanganan yang dituangkan dalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

Langkah III: Identifikasi Masalah Potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain, yang berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien, bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial ini benar-benar terjadi dilakukannya asuhan yang aman.

Langkah IV: Tindakan Segera dan Kolaborasi

Pada langkah ini mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. proses manajemen kebidanan dilakukan secara terus menerus selama klien dalam perawatan bidan. Proses terus menerus ini menghasilkan data baru segera dinilai. Data yang muncul dapat menggambarkan suatu keadaan darurat dimana bidan harus segera untuk menyelamatkan klien. **Langkah V: Rencana Tindakan Asuhan Kebidanan**

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya dan merupakan lanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi. Rencana tindakan komperhensif bukan hanya meliputi kondisi klien serta hubungannya dengan masalah yang dialami oleh klien, serta konseling bila perlu mengenai ekonomi, agama, budaya ataupun masalah psikologis. Rencana harus disetujui oleh klien sebab itu harus berdasarkan rasional yang relevan dan kebenarannya serta situasi dan kondisi tindakan harus secara teoritis.

Langkah VI: Implementasi Tindakan Asuhan Kebidanan

Melaksanakan rencana tindakan serta efisiensi dan menjamin rasa aman klien. Implementasi dapat dikerjakan keseluruhan oleh bidan ataupun bekerja sama dengan kesehatan lain. Bidan harus melakukan implementasi yang efisien dan akan

mengurangi waktu perawatan dan biaya perawatan serta akan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan klien.

Langkah VII: Evaluasi Tindakan Asuhan Kebidanan

Mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan yang diberikan kepada klien. Pada tahap evaluasi ini bidan harus melakukan pengamatan dan observasi terhadap masalah yang dihadapi klien, apakah masalah diatasi seluruhnya, sebagian telah dipecahkan atau mungkin timbul masalah baru. Pada prinsipnya tahapan evaluasi adalah pengkajian kembali terhadap klien untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tercapainya rencana yang dilakukan.

Pelayanan kebidanan saat ANC dalam hubungan kemitraan dengan perempuan dapat diartikan sebagai hubungan dinamis yang mengakui otonomi bidan dan mitra berdasarkan kerja sama timbal balik dan tanggung jawab bersama. Hal ini memungkinkan adanya timbal balik dan memfasilitasi pengambilan keputusan bersama melalui proses negosiasi berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat, mengakui dan menghargai pengalaman yang dibawa oleh masing-masing mitra. Dalam hal ini, dinyatakan bahwa kesetaraan merupakan prinsip dasar kemitraan yang mengabaikan posisi kekuasaan yang dipegang oleh bidan (Boyle dan Hilary, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari *literature* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh langkah manajemen pelayanan kebidanan terhadap antenatal care yang mana setiap langkah pelayanan yang diberikan oleh bidan berfokus pada kemitraan dengan perempuan. Kemitraan dengan perempuan merupakan bagian dari filosofi kebidanan yaitu pelayanan kebidanan yang berpusat kepada perempuan, pelayanan yang berkesinambungan, serta proses dari kehamilan dan kelahiran merupakan suatu proses yang normal sehingga meningkatkan mutu dan kualitas dalam pelayanan ANC.

Saran

Bidan diharapkan memiliki manajemen pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkualitas sehingga mampu memberikan pelayanan ANC berbasis kemitraan dengan perempuan dengan baik dan berfokus pada filosofi bidan yang memberikan asuhan sesuai kebutuhan dan memberikan solusi terhadap masalah kebidanan pada masa kehamilan dengan baik melalui ANC yang terpadu.

KEPUSTAKAAN

Barbosa, I. R. C. et al. (2015). Maternal and fetal outcome in women with hypertensive disorders of pregnancy: The impact of prenatal care', *Therapeutic Advances in Cardiovascular Disease*, 9(4), pp. 140-146.

- Boyle, Sally., Hilary Thomas, Fiona Brooks. (2016). Women's views on partnership working with midwives during pregnancy and childbirth. *Elsevier*. 32, 21-29.
- Harfiani, E., Amalia, M., dan Chairani, A. (2019). *Buku Saku ANC (Ante Natal Care) dan Pemanfaatan TOGA pada ibu hamil*. Jakarta: FK UPNVJ-LPPM.
- Istiqomah, et al. (2022). *Manajemen Pelayanan Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis: Jombang.
- Kasmianti., dkk. (2023). *Asuhan Kehamilan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup: Jawa Timur.
- Larsson, B., & Thies-lagergren, L. (2021). *Partners' expectations and experiences of the project 'Midwife All the Way': A qualitative study*. 1-7.
- Putri, Yesi., et al (2022). *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Rangki, et al. (2023). *Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. CV. Eureka Media Aksara: Purbalingga.
- Retnaningtyas, Erma. (2018). *Manajemen Mutu Pelayanan Kebidanan*. Strada Press: Jawa Timur.
- Siwi R.P.Y. dan Saputro H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health* 3(1).
- Symon Andrew, et al. (2016). Midwifery-led antenatal care models: mapping a systematic review to an evidence-based quality framework to identify key components and characteristics of care. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- Vaira, R., Astuti, D. A., Satriyandari, Y., Abdi, K., & Banjarmasin, P. (2019). *Experiences and Wishes of Women of Midwifery Care in Developing and Developed Countries: A Systematic Review of Qualitative Study*. 7(2), 127-135.
- Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan*

- Kebidanan Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Yulizawati, *et al.* (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Erka: Padang.
- Zuchro, Febriati, *et al.* (2022). Analisis Antenatal Care (ANC) pada ibu Hamil, *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 07(1), 102-116.